PENGARUH KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH BERKAITAN DENGAN PECAHAN SEDERHANA SISWA KELAS 3 SD PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015 / 2016

SKRIPSI

Diajukan untuk penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Prodi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

NANIK MUTOHAROH

NPM : 12.1.01.10.0225

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UN PGRI KEDIRI

TAHUN 2016

Skripsi Oleh :

NANIK MUTOHAROH

NPM : 12.1.01.10.0225

Judul :

PENGARUH KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH BERKAITAN DENGAN PECAHAN SEDERHANA SISWA KELAS III SD PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015 / 2016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan Kepada :
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 27 Juni 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Nur Salim, S.Pd.M.H	Drs.Heru Budiono, M.Pd
NIDN.0005016901	NIDN.0707086301

Skripsi oleh :

NANIK MUTOHAROH

NPM : 12.1.01.10.0225

Judul :

PENGARUH KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH BERKAITAN DENGAN PECAHAN SEDERHANA SISWA KELAS III SD PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015 / 2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Prodi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 08 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Nur Salim, S.Pd.,M.H
2. Penguji I : Sutrisno Sahari,S.Pd.,M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Heru Budiono,M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SD PAWYATAN DAHA KOTA KEDIRI TAHUN 2015/2016

NANIK MUTOHAROH
NPM : 12.1.01.10.0225

Program PGSD-FKIP UN PGRI Kediri
nanikmuthoharoh@gmail.com
Nur Salim, S.Pd.M.H[1] dan Drs.Heru Budiono, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan 3 rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning dengan examples non examples*** pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016? (2) Bagaimanakah kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning dengan examples non examples*** pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016? (3) Adakah perbedaan antara menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning dengan examples non examplels*** terhadap kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana dibandingkan tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning dengan examples non examples*** pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan desain penelitian ***posttest-only control design*** dan teknik pengumpulan data berupa tes dengan jenis penilaian tes tertulis. Analisis data yang digunakan dengan rumus uji t.

Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning dengan examples non examples*** nilai rata-rata siswa cenderung masih dibawah KKM yaitu 69,40 (2) Kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning dengan examples non examples*** nilai rata-rata siswa diatas KKM yaitu 80,44 (3) Ada pengaruh yang sangat signifikan penggunaan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning dengan examples non examples*** terhadap kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana hasil uji t yang dilakukan diperoleh t-hitung sebesar 3,584 ≥ t-tabel 2,011 pada taraf signifikan 5 %.

Kata kunci : Kombinasi model pembelajaran problem ***based learning dengan examples non examples****, memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana*.

I. LATAR BELAKANG

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang diberikan akal dan pikiran. Manusia memiliki keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Moh. Fauzidin (2012 : 2) " manusia adalah makhluk yang dalam proses menjadi berkembang dan terus berkembang tidak pernah selesai (tuntas) dalam hidupnya ". Jadi, dapat disimpulkan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang mempunyai keinginan serta mengembangkan potensi diri untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang mengarahkan kita kearah positif, sehingga dapat mengendalikan diri dan menentukan nasibnya agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sedangkan menurut UU nomor 20 tahun 2003 (2003: 3):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan ponsi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha proses terjadinya kegiatan belajar dan pembelajaran mencapai tujuan kearah yang lebih baik dalam mengembangkan dan membina kemampuan – kemampuan yang dimiliki, sikap serta berbagai bentuk tingkah laku secara optimal yang berlaku di masyarakat semasa ia hidup.

Sebagian besar perkembangan dan perubahan perilaku manusia diperoleh dengan belajar. Belajar pada dasarnya menghasilkan perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Sugiono (2010 : 8) yang dimaksud " belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu dalam menjalani perubahan, perkembangan juga dihayati dan dialami secara individu pula".

Jadi, belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui apa yang belum diketahui dan belum mengerti menjadi mengerti serta usaha untuk memperoleh ilmu yang sudah diketahui dan dimengerti dengan lebih jelas lagi dengan cara- cara tertentu, misalnya : menghafal, membaca, menulis dll. Menurut Sugiono (2010: 44) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar. Dalam pembelajaran harus menetapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan mencapai tujuan dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Soekamto (dalam Aris Shoimin, 2014 : 23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan model pembelajaran yang menarik akan membangkitkan gairah siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana harus menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan agar semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta bisa membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penanaman konsep yang matang dalam proses pembelajaran juga sangat penting.

Penelitian ini menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning dengan examples non examples.*** Model pembelajaran ***problem based learning*** adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah secara otentik agar peserta didik dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah serta menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan model pembelajaran ***examples non examples*** adalah model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik terhadap permasalahan melalui analisis berupa gambar atau kasus yang bermuatan masalah. Ketika mengkombinasikan / menggabungkan model pembelajaran harus memilah – milah model pembelajaran yang akan digabungkan itu cocok apa tidak dengan materi yang akan dipelajari.

Pada hakekatnya matematika adalah suatu bidang disiplin ilmu yang didalamnya mencakup pemecahan masalah, statistik, pengukuran, geometri, pola dan ruang. Dalam memahami materi pembelajaran matematika yang berkaitan dengan menyelesaikan masalah diperlukan

penguasaan konsep yang matang agar dapat menyelesaikan soal – soal yang diberikan guru dengan benar dan tepat. Siswa harus berpikir kritis yaitu memahami masalah dan dapat mengungkapkan kembali masalah yang sedang dipelajari, membuat dan mengkaji langkah – langkah penyelesaian. Dalam pembelajaran matematika guru hendaknya dapat memberikan contoh yang konkrit dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bisa mengerti materi yang diajarkan oleh guru.Mata pelajaran matematika bagi sebagian siswa menjadi mata pelajaran yang ditakuti, sulit, tidak menarik dan membosankan. Sehingga akan berpengaruh pada prestasi siswa secara akademik.

Ketika proses pembelajaran siswa diharapkan mampu mencapai prestasi yang lebih baik, mendengarkan dan memahami penjelasan guru. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai prestasi yang baik. Proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang berkemampuan rendah dan sedang tidak memperlihatkan partisipasinya dalam pembelajaran. Tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran terutama interaksi siswa dengan siswa. Siswa kebanyakan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru terkadang hanya menggunakan metode konvensional. Maka dalam kegiatan pembelajaran diharapkan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa berantusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sehingga peneliti akan meneliti masalah pokok, yaitu tentang : “ Pengaruh Kombinasi model pembelajaran ***problem based learning dengan examples non examples*** terhadap kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana kelas III SD Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2015 / 2016”.

II. METODE PENELITIAN

Secara garis besar, pendekatan atau metode penelitian dibagi menjadi dua yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif**.** Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Karena siswa diberikan perlakuan atau treatment. Jenis desain / rancangan penelitian ini adalah true experimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas III SD Pawyatan Daha Kediri yaitu kelas III D dengan jumlah 33 siswa, kelas III H 32 siswa dan kelas III P 31 siswa dengan jumlah keseluruhan 96 siswa. Adapun dalam penelitian ini mengambil sampel kelas III D sebagai kelas eksperimen. Sedangkan kelas III H sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.462	.123	3.584	48	.001	11.04000	3.08009	4.84707	17.23293
	Equal variances not assumed			3.584	45.113	.001	11.04000	3.08009	4.83682	17.24318

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi ,001 < 0,05 dengan taraf signifikan 5 % sehingga Ho ditolak. Dengan demikian ada perbedaan nilai rata – rata (mean difference) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 11,04000 dan perbedaan tersebut berkisar antara 4,84707 dan 17,23293.

Interprestasi Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung 3,584 dan hasil t tabel untuk taraf signifikansi 0,01 atau 1% dan df (derajat kebebasan) 48 adalah 2,682 sedangkan hasil t tabel untuk taraf signifikansi 0,05 atau 5% dan df (derajat kebebasan) 48 adalah 2,011.

Dengan demikian nilai t hitung 3,584 lebih besar dari t tabel 2,011 (3,584 ≥ 2,011) maka dapat disimpulkan H_o ditolak. Sehingga terdapat perbedaan signifikan antara nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis data selanjutnya pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini :

"Siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 kurang mampu memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples***" dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis data kelas kontrol yaitu kelas III H SD Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 tanpa menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples*** dinyatakan kurang mampu menguasai materi tentang memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana karena nilai rata – rata yang diperoleh kurang dari KKM 70. Adapun rata – rata nilai yang diperoleh kelas kontrol adalah 69,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III H SD Pawyatan Daha Kediri dinyatakan kurang mampu menguasai materi tentang memecahkan masalah berkaitan pecahan sederhana. Hal ini karena kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sebab proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

"Siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 mampu memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples***" dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen yaitu kelas III D SD Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples*** karena nilai rata – rata yang diperoleh lebih dari KKM 70. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen adalah 80,44. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III D SD Pawyatan Daha Kediri dinyatakan mampu menguasai materi tentang memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana. Hal ini dikarenakan dengan adanya model pembelajaran dalam proses pembelajaran akan lebih menarik,aktif, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

"Ada perbedaan pengaruh penggunaan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples*** terhadap kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2015/2016" dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar 3,584 $\geq$ t_{tabel} (2,011) sehingga H_o ditolak pada taraf signifikan 5% dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples*** terhadap kemampuan siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2015/2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan (eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan pengaruh menggunakan kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples*** terhadap kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana siswa kelas III SD Pawyatan Daha Kediri tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dikarenakan adanya motivasi dan minat siswa yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran ketika proses pembelajaran menjadikan siswa aktif, berpikir kritis serta pembelajaran menyenangkan dan bermakna.

Kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples*** adalah suatu gabungan model pembelajaran yang didalam kegiatan belajar mengajar menggunakan lebih dari satu model pembelajaran yaitu dalam penelitian ini menggabungkan model pembelajaran pemecahan masalah dengan diserta contoh konkrit atau abstrak. Kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples*** dalam kegiatan belajar mengajar memiliki kelebihan ;

1. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru
2. Pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan
3. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Pawyatan Daha Kediri, nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan (eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol) dalam memahami materi tentang memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana.

Dengan demikian kombinasi model pembelajaran ***problem based learning*** dengan ***examples non examples*** dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi tentang memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana siswa kelas III.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2013.*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Adjie, Nahrowi & Maulana.2007.*Pemecahan Masalah Matematika.*Bandung: UPI PRESS.

Fauzidin, Moh.2012.*Buku Ajar Pengantar Pendidikan*.

Huda, Miftakhul.2014.*Model- model Pengajaran Dan Pembelajaran:Isu – isu Metodis Dan Paradigmatis.*Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jamaris, Martinis.2014.*Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah Dasar.*Bogor: Ghalia Indonesia.

Majid, Abdul.2013.*Strategi Pembelajaran.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh.2009.*Metode Penelitian.*Ghalia Indonesia

Rusman.2012.*Model – model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Depok: Rajagrafindo Persada.

Shoimin, Aris.2014.68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.*Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sugiono.2010.*Belajar dan Pembelajaran.*UNP Kediri.

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus.2012.*Cooperatif Learning : Teori & Aplikasi Paikem.*Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad.2012.*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di [illegible] h Dasar.*Kencana Premada [illegible] ia Group.

Suwangsih, Erna Dan Tiurlina.2006.*Model Pembelajaran matematika.*UPI PRESS.

Widoyoko, Eko Putro.2014.*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.*Yogyakarta: Pustaka Belajar.

*Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Dewan Pendidkan dan Komite Sekolah.*2003.Biro Mental Spiritual.